



Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa

Asropi^{*1}, Hidayat², Risnita³

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; ropiasropi@gmail.com

²UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; hidayat@uinjambi.ac.id

³UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; risnita@uinjambi.ac.id

*Correspondence Author

Abstract

This study aims to determine the Teacher Akidah Akhlak Strategy in improving the disciplinary character of students at MTs Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat. This type of research is qualitative research, while all the primary data needed in this study were obtained through research instruments in the form of observation, interviews and documentation, using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the description of student discipline at Mts Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat, namely the discipline of study time according to the subject roster schedule that applies every semester, and appearance in accordance with school rules, students are emphasized to always obey the rules, and every student is obliged to attend midday prayers in congregation. Factors that hinder teachers in improving student discipline are the first factor namely the factors of the students themselves, the lack of awareness of students towards school rules and there is an element of compulsion in carrying out disciplinary habits and the condition of students who are not sincere and lazy to participate in learning activities.

Keywords: Teachers, Learning Strategies, Learning Processes, Student Character, Student Discipline

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MTs Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun seluruh data primer yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrument penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gambaran kedisiplinan siswa di Mts Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat yakni disiplin waktu belajar sesuai dengan jadwal roster mata pelajaran yang berlaku pada setiap semester, serta berpenampilan sesuai dengan tata tertib sekolah, siswa ditekankan agar selalu taat terhadap tata tertib, dan setiap siswa wajib mengikuti sholat dzuhur secara berjamaah. Faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu faktor pertama yakni faktor dari siswa itu sendiri, kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib di sekolah serta ada unsur keterpaksaan dalam menjalankan pembiasaan kedisiplinan dan kondisi siswa yang tidak ikhlas dan malas mengikuti kegiatan belajar.

Kata Kunci: Guru, Strategi Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Karakter Siswa, Kedisiplinan Siswa



A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang terjadi pada semua manusia dan itu merupakan suatu keharusan bagi manusia dan akan berlangsung selama hidupnya. Paul Engrand pada tahun 1970 mengungkapkan pendidikan sepanjang hayat, *life long education* yang berimplikasi berupa terselenggaranya belajar sepanjang hayat, dalam islam mengajarkan tuntutlah ilmu dari sejak dari buaian sampai ke liang lahat, *minaal mahdi ilaal lahdi, from cradle to the grave*, artinya sejak kita lahir kita membutuhkan pendidikan baik diterima atau berlangsung secara sadar ataupun tidak. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk melakukan kehidupan baik di masa sekarang maupun untuk di masa depan. Pendidikan bisa dilakukan di tempat formal ataupun nonformal, pendidikan nonformal dimulai dari keluarga, pendidikan formal melalui sekolah atau pesantren. Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai cita-cita yang luhur seperti yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 alenia keempat, di dalam alenia tersebut di sebutkan salah satunya yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya ditempuh dengan melalui pendidikan. Pendidikan yang dicita-citakan dalam negara Indonesia tertera Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Inovasi pendidikan sangatlah dibutuhkan demi memperbaiki mutu pendidikan di sebuah negara. Pendidikan adalah sektor penting bagi pengembangan semua potensi serta kepribadian manusia. Seperti yang tercantum pada Undang Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem pendidikan Nasional bahwasannya tujuan pendidikan adalah sebagai upaya pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kecerdasan, kepribadian, keterampilan, serta akhlak mulia. Tanpa keberadaan pendidikan sebuah negara takkan mampu mengembangkan menjadikan masyarakatnya supaya bisa terus maju serta melakukan pembenahan terhadap berbagai permasalahan yang terjadi. Pembentukan akhlak ataupun karakter adalah aspek yang amat penting dari tujuan Pendidikan Nasional. Seperti yang tertulis pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwasannya Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengupayakan pengembangan potensi siswa sehingga bisa menjadi seseorang yang beriman serta takwa pada Tuhan, memiliki akhlak yang mulia, mandiri, kreatif, cakap, berilmu, sehat, serta jadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Pembahasan mengenai akhlak pun jadi amat penting pada dunia pendidikan, sebab sebuah pembelajaran dianggap berhasil apabila ada perubahan yang positif sesudah dilaksanakannya aktivitas belajar. Perubahan ini tak cuma dari aspek kognitif atau pengetahuan semata, namun melibatkan aspek afeksi (akhlak atau moral) yang menjadi bentuk tindakan dari proses pembelajaran. Upaya menanamkan berbagai nilai akhlak terhadap anak bisa diawali dari lingkungan sekolah, sebab lingkungan sekolah adalah tempat anak melaksanakan sebagian dari aktivitasnya. Agar upaya menanamkan berbagai nilai akhlak kepada siswa menjadi maksimal, dapat dimulai dengan menerapkan akhlak pada seluruh bidang studi yang terdapat pada proses

belajar mengajar di sekolah, baik yang umum ataupun agama. Maksudnya adalah bahwa kewajiban membina, membentuk, serta menanamkan akhlak tersebut tak hanya pada bidang studi agama saja, namun seluruh bidang studi yang diajarkan di lingkungan sekolah memiliki peran besar dalam pembentukan akhlak ataupun karakter siswanya. Hakikatnya seluruh bidang studi yang guru ajarkan memiliki tujuan sebagai sarana dalam pembentukan akhlak dan pembangunan karakter siswanya. Seluruh bidang studi bisa guru manfaatkan agar dapat menggugah siswa memberikan inspirasi serta memberi peluang pada siswa agar meningkatkan rasa percaya dirinya, kegigihannya, kemampuan bekerjasamanya, serta karakternya yang baik.

Terkait masalah tersebut, seluruh bidang studi memiliki porsi yang sama untuk menanamkan karakter apakah itu bidang studi umum bidang studi agama. Bidang studi Akidah Akhlak adalah bagian dari bidang studi agama Hal tersebut mengartikan bahwasannya Akidah Akhlak pun memiliki andil dalam upaya penanaman akhlak pada siswanya. Akidah Akhlak adalah bidang studi yang terkait pada akhlak. Pada pendidikan akhlak ada nilai-nilai akhlak yang bisa diintegrasikan pada proses belajar mengajar. Pendidikan akhlak pun memiliki pesan pada pendidikan karakter sebab mempunyai arti dalam membentuk manusia Indonesia yang mempunyai kecintaan terhadap tanah air serta rasa kebangsaan.

B. Kerangka Teori

Ketika membangun sebuah negara serta bangsa, pendidikan merupakan salah satu yang amat penting untuk digarap. Negara atau Bangsa yang pembangunannya tanpa disertai dengan upaya membangun etika, moral serta akhlaq, maka akan terjadi ketidak sinambungan dalam pembangunannya. Sebab dalam upaya menumbuhkan individu-individu yang beradab dan mampu melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya dalam pembangunan bangsanya memerlukan pendidikan akhlak. Oleh karena itu kualitas Akidah Akhlak harus ada peningkatan khususnya dalam hal akhlak, sehingga pengetahuan mengenai agama berimbang dengan pengetahuan umum yang seseorang miliki. Akhlak sangatlah dipentingkan dalam Islam. Akhlak merupakan kunci pokok seorang individu agar bisa melakukan interaksi terhadap sesamanya, akhlak pun mengatur relasi manusia terhadap semua yang terdapat pada kehidupan ini, Di samping itu akhlak pun memberi aturan mengenai relasi manusia terhadap Sang Pencipta. Dalam sudut pandang Islam, akhlak merupakan salah satu hasil dari keimanan serta ibadah. Keimanan serta ibadah seseorang takkan sempurna melainkan dengan tampilnya kemuliaan akhlak serta baiknya muamalah pada Allah serta makhluk-Nya.

Kematangan yang menyangkut watak dapat ditafsirkan bahwa lulusan suatu jenjang pendidikan tertentu harus memiliki karakter (akhlak, budi pekerti) yang kuat. Pendidikan yang baik tentu harus kuat. Pendidikan yang baik tentu harus menghasilkan lulusan yang kuat mental, mengenai siapa dirinya, mengenal siapa tuhanNya, mampu membedakan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk, mampu mengendalikan emosinya, mampu menyesuaikan dengan lingkungannya, dan seterusnya. Upaya

membentuk karakter ataupun akhlak di era teknologi yang semakin maju serta modern adalah hal yang amat penting, karena kerap terjadi merosotnya akhlak belakangan ini. Makin pesatnya kemajuan teknologi tak hanya berdampak positif namun juga negatif pada kemajuan peradaban. Merosotnya akhlak tak cuma terjadi pada seseorang yang dewasa saja, namun terjadi pula pada anak-anak hingga remaja. Begitu banyak muncul keluhan dari para pakar pendidikan, orang tua, serta pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, sosial serta agama mengenai kondisi merosotnya akhlak yang ditampilkan oleh siswa sekolah.

Kedisiplinan ini berasal dari kata disiplin. Sedangkan istilah Bahasa Inggrisnya yaitu Discipline yang berarti:

- 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri
- 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral
- 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki
- 4) Kumpulan atau system-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Berdasarkan uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati. Seorang peserta didik perlu memiliki karakter disiplin dengan melakukan latihan untuk memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan dapat mengendalikan dirinya. Sikap disiplin yang timbul pada peserta didik atas kesadaran dirinya sendiri bukan karena orang lain. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa, dan untuk mengetahui apa saja faktor dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Pembahasan mengenai akhlak pun jadi amat penting pada dunia pendidikan, sebab sebuah pembelajaran dianggap berhasil apabila ada perubahan yang positif sesudah dilaksanakannya aktivitas belajar. Perubahan ini tak cuma dari aspek kognitif atau pengetahuan semata, namun melibatkan aspek afeksi (akhlak atau moral) yang menjadi bentuk tindakan dari proses pembelajaran. Upaya menanamkan berbagai nilai akhlak terhadap anak bisa diawali dari lingkungan sekolah, sebab lingkungan sekolah adalah tempat anak melaksanakan sebagian dari aktivitasnya. Agar upaya menanamkan berbagai nilai akhlak kepada siswa menjadi maksimal, dapat dimulai dengan menerapkan akhlak pada seluruh bidang studi yang terdapat pada proses belajar mengajar di sekolah, baik yang umum ataupun agama. Maksudnya adalah bahwa kewajiban membina, membentuk, serta menanamkan akhlak tersebut tak hanya pada bidang studi agama saja, namun seluruh bidang studi yang diajarkan di lingkungan sekolah memiliki peran besar dalam pembentukan akhlak ataupun karakter siswanya. Hakikatnya seluruh bidang studi yang guru ajarkan memiliki tujuan sebagai sarana dalam pembentukan akhlak dan pembangunan karakter siswanya. Seluruh bidang studi bisa guru manfaatkan agar dapat menggugah siswa memberikan inspirasi serta memberi peluang pada siswa agar meningkatkan rasa percaya

dirinya, kegigihannya, kemampuan bekerjasamanya, serta karakternya yang baik. Terkait masalah tersebut, seluruh bidang studi memiliki porsi yang sama untuk menanamkan karakter apakah itu bidang studi umum atau bidang studi agama. Bidang studi Akidah Akhlak adalah bagian dari bidang studi agama. Hal tersebut mengartikan bahwasannya Akidah Akhlak pun memiliki andil dalam upaya penanaman akhlak pada siswanya. Akidah Akhlak adalah bidang studi yang terkait pada akhlak. Pada pendidikan akhlak ada nilai-nilai akhlak yang bisa diintegrasikan pada proses belajar mengajar. Pendidikan akhlak pun memiliki pesan pada pendidikan karakter sebab mempunyai arti dalam membentuk manusia Indonesia yang mempunyai kecintaan terhadap tanah air serta rasa kebangsaan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan diri ke arah tercapainya pribadi yang dewasa-susila. Bertujuan untuk menggali potensi-potensi dasar (Fitrah) manusia menjadi aktual. Pendidikan pada dasarnya juga merupakan proses enkulturasi atau pewarisan dan sosialisasi perilaku sosial yang telah menjadi model panutan masyarakat lingkungannya. Pendidikan secara kultural pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan yang berbeda. Semuanya hidup dalam upaya untuk mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk transfer of knowledge dan transfer of values. Dalam konteks ini secara jelas juga menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional, meskipun pada kehidupan bangsa Indonesia dipandang akan nampak sekali terbedakan keberadaannya secara budaya. Namun dengan kuat dia sudah berupaya berperan secara kompetitif pada setting sosiologi bangsa, meskipun masih belum dapat setara dengan pendidikan umum yang ada melalui dukungan serta otonomi yang lebih luas untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan nyata.

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikembangkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi adalah siasat atau taktik yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam setiap aktivitas pengajaran. Strategi dalam pelaksanaannya, yaitu upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai keinginan. Karena strategi merupakan suatu upaya pelaksanaan, maka strategi pada hakikatnya merupakan suatu seni yang implementasinya didasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis *Qualitative research* atau penelitian kualitatif. *Qualitative research* yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran serta melakukan analisis terhadap peristiwa, fenomena, sikap kepercayaan, aktivitas sosial, pemikiran, persepsi orang baik individu ataupun kelompok. Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang data hasil penelitiannya berupa perkataan tertulis maupun lisan yang didapatkan melalui pengamatan terhadap perilaku seorang individu maupun

kelompok. Kaitannya dengan penelitian ini, data yang diambil adalah dari strategi guru akidah akhlak di MTS al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif, yakni sebuah bentuk penelitian yang dipakai untuk memberikan deskripsi ataupun memberikan gambaran fenomena maupun peristiwa yang terjadi, baik fenomena yang sifatnya alami ataupun buatan manusia. Kaitannya di sini yaitu gambaran dari peristiwa yang terjadi ini adalah penggambaran peristiwa yang terkait pada strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan karakter siswa di MTS al-Hidayatul Islamiyah Kuala Tungkal. Sumber data yaitu subjek dari mana data bisa didapatkan. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian kualitatif lapangan, data dikumpulkan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data primer, serta teknik mengumpulkan datanya lebih sering melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sementara itu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan analisis non-statistik, yaitu data yang sifatnya verbal yaitu berwujud kata-kata. Pada penelitian kualitatif proses analisisnya dilaksanakan semenjak sebelum masuk ke lapangan, selama di lapangan serta sesudah di lapangan. Akan tetapi pada penelitian kualitatif fokusnya lebih pada selama ada di lapangan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter di Mts Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat

Mts Al-ahidayatul Islamiyah sebagai satuan pendidikan berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik, sesuai dengan protokol keamanan dan kesehatan. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Mts Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Agar pelaksanaan KBM dapat berjalan baik, sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala dan kontinu. Evaluasi KBM dilaksanakan oleh Kepala Sekolah sebagai Kepala Satuan Pendidikan berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum/Akademik sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan. Strategi yang dilakukan untuk pembentukan karakter disiplin pada masa adaptasi (*New Normal*) di MTs Al-Hidayatul Islamiyah yaitu kepala sekolah menekankan kepada setiap dewan guru untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan cara menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, guru juga harus bisa menjadi contoh atau model bagi siswa, dan guru akan memberi sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan disekolah.

Pasti dengan kondisi new normal seperti ini ada beberapa aspek yang perlu evaluasi. Guru dalam membentuk karakter siswa bukan hal yang mudah karena yang dibina itu adalah makhluk hidup yang terus tumbuh dan berkembang apalagi dengan zaman yang sudah semakin tua ini sangat banyak tantangan bagi para guru dalam pembinaan karakter. Semakin hari semakin kuat arus globalisasi yang mana akan merusak perkembangan dan pertumbuhan siswa seperti alat teknologi yang semakin

hari semakin canggih yang akan memudahkan siapa saja menggunakan teknologi tersebut termasuk anak-anak belia. Dengan hal demikian maka guru dituntut untuk melakukan pembinaan akhlak. Melihat begitu beratnya tugas guru maka guru mempunyai strategi dalam pembinaan akhlak, guru dapat menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah. Untuk strategi yang paling penting adalah strategi pembelajaran, karena proses pembelajaran inilah siswa mendapatkan transfer ilmu dari guru dan guru dapat mencontohkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Adapun strategi guru Akidah Akhlak di Mts Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat antara lain; (a) Memanankan kedisiplinan kepada siswa dapat difahami bahwa strategi yang dilakukan dalam pembelajaran adalah guru lebih mengutamakan kedisiplinan serta kerapian siswanya terlebih dahulu, karena jika belajar dengan keadaan rapi, bersih, dan disiplin, ilmu pun akan mudah untuk dipahami oleh siswa, berbeda dengan keadaan kelas yang kotor dan *amburadul* akan menjadi siswa malas untuk belajar dan guru juga malas untuk mengajar. Kedisiplinan memang penting bagi pembinaan akhlak, karena orang yang disiplin akan mencerminkan bahwa ia berakhlak. selanjutnya selain kedisiplinan, kebersihan, dan kerapian strategi dalam menyampaikan materi, guru dapat membuat siswanya untuk semangat belajar maka apa yang disampaikan oleh guru akan dipahami, alhasil siswa dapat mengimplementasikan pelajaran yang ia peroleh. (b).Melakukan kegiatan keagamaan Sebagai upaya pembinaan akhlak, guru Akidah Akhlak melakukan kegiatan keagamaan dengan cara setiap jum'at pagi 15 menit sebelum memulai pelajaran para siswa diwajibkan membaca ayat-ayat pendek dikelasnya masing-masing dengan diawasi oleh guru piket.

Selain itu juga kepala sekolah dan para guru juga mengadakan PHBI (perayaan hari besar islam) dengan adanya acara phbi ini kepala sekolah beserta guru berharap agar siswa lebih mendalami ilmu agamanya lagi dan siswa dapat mengambil hikmahnya seperti pada bulan Maulid, Rajab dan Tahun Baru Islam.

Dalam membentuk karakter disiplin siswa menggunakan 4 strategi antara lain; (a) keteladanan, dimana semua siswa diwajibkan mematuhi aturan untuk datang kesekolah tepat waktu, hal ini juga berlaku bagi semua dewan guru untuk datang kesekolah tepat waktu agar menjadi contoh yang baik bagi para siswa. (b) pembiasaan, sebelum memulai pembelajaran setiap harinya siswa melaksanakan piket kelas secara bergantian dengan kelompok piket yang telah dibentuk sebelumnya. Siswa akan berbagi tugas dengan temannya ada yang menyapu, memungut sampah dan lain-lain. Serta membiasakan siswa untuk memakai masker, menggunakan handsanitaizer dan menjaga jarak dengan temannya demi mencegah penularan virus covid-19. Dengan adanya kesepakatan ini akan mencegah anak-anak untuk tidak disiplin. (c) guru sebagai model atau contoh bagi siswanya. Siswa akan menirukan apa yang dilakukan gurunya, maka dari itu semua dewan guru lebih berhati-hati bersikap didepan siswa, entah itu dari cara berpakaian ataupun cara berbicara semuanya akan menjadi contoh bagi siswa di sekolah, apalagi pada masa adaptasi (*New Normal*) ini semua dewan guru harus memberi contoh yang baik dalam

menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan virus covid-19. (d) guru memberi sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan. Jika siswa melanggar peraturan maka guru yang bersangkutan tidak akan segan untuk memberi sanksi kepada mereka, karena dengan adanya pemberlakuan sanksi ini siswa akan jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya. Sanksi yang diberikan bukan sanksi yang berbentuk hukuman fisik melainkan hukuman mendidik seperti membaca ayat-ayat pendek.

2. Kendala Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di MTs Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, penulis menemukan bahwa sebagian karakter disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat ini sudah sesuai dengan tata tertib sekolah, Namun masih terdapat beberapa karakter disiplin siswa yang tidak disiplin. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan islam, beliau menyatakan bahwa: Pada dasarnya anak-anaknya yang belajar disini mayoritasnya memiliki anak yang baik, namun walaupun demikian tetap masih banyak ditemukan bentuk akhlak siswa yang masih kurang baik, seperti tidak sopan terhadap guru, tidak menghargai guru yang sedang mengajar, sering bermain *handphones* saat belajar dan sebagainya terdapat berbagai macam kenakalan siswa yang ditemui oleh peneliti baik itu karakter disiplin maupun yang tidak disiplin diantaranya adalah ; (a).Tidak Menghargai Guru Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, penulis menemukan bahwa siswanya masih ada yang bermain *Handphone* (HP) ketika guru mengajar di depan kelas. Mereka seakan-akan tidak peduli dengan guru yang sedang memberikan materi terhadap mereka. Menurut penulis, HP memang menjadi kebutuhan sehari-hari bagi semua orang, tetapi HP juga banyak memiliki dampak negatif dan positif bagi pengguna, semua itu tergantung kepada yang menggunakannya.(b).Tidak Jujur (Berbohong) Hasil pengamatan peneliti terlihat bahwa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat ini masih ada siswa yang berlaku tidak jujur, seperti saat mengerjakan ulangan, siswa masih ada yang *contekan*, saat belanja jajanan di kantin terkadang ada yang tidak membayarnya, dan saat shalat zuhur siswa tidak shalat,

3. Upaya Keberhasilan Guru sejarah kebudayaan islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat

Adapun pendekatan yang digunakan Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat, akan penulis jelaskan lebih lanjut. Pembinaan dengan metode ketauladanan (uswatun hasanah) Menjadi guru adalah sebuah profesi yang mulia, karena seorang guru membagikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada orang lain. maka seorang guru haruslah menjadi teladan yang baik bagi murid-murid yang diajarkannya. Mampu menciptakan karakter pembelajaran yang mengena di hati peserta didik, pembelajaran yang kontekstual pun dapat terwujud. Mampu menjawab

semua tantangan zaman dengan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Mampu disiplin dengan waktu, termasuk dalam mengaplikasikannya ke pembelajaran. Mampu mengendalikan emosi sehingga tidak mengganggu proses mengajar. Selain itu, untuk menjadi guru teladan berikut 7 langkah yang wajib Anda ketahui.

Persiapkan Mental Mental sangat diperlukan ketika kita hendak mulai mengajar karena apapun yang sudah kita persiapkan akan hancur ketika dalam penyampaian gugup. Tanamkanlah dalam hati rasa percaya diri yang tinggi ketika berada dalam kelas. Cara menguatkan mental salah satunya dengan berani menerima perubahan hidup yang telah terjadi. Ada ungkapan yang menyebut bahwa satu-satunya yang konstan ada di dunia ini adalah perubahan. Itu sebabnya tak semua rencana Anda bisa terlaksana sesuai dengan kemauan. Memang sangat tidak mudah menerimanya, namun Anda harus ingat bahwa terkadang memang beberapa hal yang tak bisa kita kontrol seperti apa hasil akhirnya. Daripada harus bertahan dengan hal yang sudah tak bisa diubah, sebaiknya Anda mulai mengalihkan fokus pada hal-hal yang bisa dikontrol. Penuhi Harapan Anak Didik/Siswa. Siswa akan berharap banyak kepada guru, karena bagi mereka guru itu sumber ilmu. Apapun yang mereka belum ketahui pasti ditanyakan kepada guru. Pembelajaran dan pendidikan ditujukan agar anak dapat berproses menuju perkembangannya sesuai dengan tuntutan dalam menjalani kehidupannya pada masa kini dan masa yang akan datang. Sebagai subjek pembelajaran, maka anak melakukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakatnya. Anak sebagai subjek mempunyai makna bahwa dalam pembelajaran segala sesuatunya ditentukan oleh anak sendiri.

Jadilah Orang Tua, Menjadi orang tua kedua bagi siswa adalah salah satu tugas seorang guru serta harus siap menghadapi kemandirian dan kenakalan mereka, seperti menghadapi anak kandung sendiri. Guru merupakan suri tauladan, tingkah laku seorang guru akan lebih mudah dicontoh oleh siswa. Karena, kebanyakan dari siswa lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah daripada di lingkungan rumah. Bahkan guru dianggap sebagai orang kedua setelah orang tua di rumah. Karena guru harus membina, membimbing, mengayomi dan mengevaluasi kemampuan setiap siswanya. Selain itu, guru memang memiliki peran yang sangat serius dalam membantu siswa mencapai tujuan mereka. Buatlah Peraturan Dalam Kelas, Peraturan dibuat sebagai batasan atau rambu-rambu yang harus dipatuhi semua siswa. Sebaiknya peraturan dibuat berdasarkan musyawarah bersama antara guru dan siswa, agar tidak terjadi kesalahpahaman. Contohnya seperti siswa harus hadir di kelas tepat pada waktunya, Siswa harus berpakaian seragam sesuai ketentuan pakaian seragam di sekolah, Siswa harus bersikap sopan santun dan saling menghargai.

Buatlah Sanksi Indisipliner, Sanksi yang diberlakukan bagi pelanggar peraturan pun harus telah didiskusikan dan disepakati sebelumnya antara guru dan anak didik. Jadi ketika mereka melakukan indisipliner sudah tahu sanksi yang akan mereka terima. Berkomunikasilah dengan semua, Berkomunikasi dengan anak didik itu

sangat penting karena dari sinilah seorang guru dapat mengetahui karakter mereka. Dengan orang tua siswa juga perlu adanya komunikasi dua arah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Guru juga harus mampu berkomunikasi dengan guru lainnya dan semua pihak sekolah. Guru harus mampu memosisikan dirinya dalam banyak situasi, Peran guru di sekolah sangat sentral jadi tak heran jika sebagian orang mengatakan bahwa guru adalah orang tua kedua bagi siswa. Tidak hanya memosisikan diri sebagai guru, kadang dalam keadaan tertentu atau situasi tertentu seorang guru harus mampu menempatkan dirinya dalam berbagai sudut pandang, misalkan terkadang guru harus tampil sebagai orang tua bagi siswa, guru memosisikan diri sebagai sahabat bagi anak didiknya, guru menjadi pemimpin bagi anak didiknya, menjadi motivator, menjadi mediator dan menjadi katalisator bagi siswanya.

Dengan mampu memosisikan diri dalam berbagai situasi guru akan menjadi sahabat bagi anak didiknya, selalu menjadi solusi bagi masalah anak didiknya sehingga siswa merasa senang dengan keberadaan gurunya dan guru menjadi sosok yang menyenangkan bagi siswanya. Pembinaan dalam bentuk ketauladanan ini merupakan hal yang sulit dilakukan oleh seseorang, karena mencontoh atau meniru yang baik itu susah sekali tetapi kalau meniru perbuatan buruk ini sangat mudah sekali dan digemari orang. Keteladanan atau uswatun hasanah ini akan dapat membina atau membentuk watak dan kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan bertindak serta memutuskan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, maka yang pertama kali yang berbuat dalam bidang tingkah laku ataupun disiplin adalah kepala sekolah dan guru Akidah Akhlak.

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat dicontoh atau ditiru. Maksudnya seseorang dapat mencontoh atau meniru sesuatu dari orang lain, baik perilaku maupun ucapan. Keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan "uswah" dalam ayat 21 Al-Qur'an surah al-Ahzab:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW. merupakan teladan tertinggi, contoh yang baik, atau panutan yang baik pula bagi seorang muslim. Karena semua sifat keteladanan ini sudah tercermin dalam diri beliau. Oleh karena itu Rasulullah SAW. menjadi teladan terbesar bagi umat manusia sepanjang sejarah. Hal ini juga didukung oleh pendapat Abu Fath al-Bayanuni, dosen Universitas Madinah sebagaimana yang dikutip oleh Ulil Amri Syafri dalam bukunya Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an yang menyatakan bahwa: Menurut teorinya, Allah menjadikan konsep keteladanan ini sebagai acuan manusia untuk mengikuti. Selain itu fitrah manusia adalah suka mengikuti dan mencontoh, bahkan fitrah

manusia lebih kuat dipengaruhi dan melihat contoh daripada hasil dari bacaan atau mendengar. Keteladanan setidaknya memiliki tiga karakteristik: (a).mudah; orang lebih cepat melihat kemudian melakukan daripada hanya dengan verbal. (2).minim kesalahan karena langsung mencontoh, (3).lebih dalam pengaruhnya, berkesan dan membekas dalam hati nurani manusia dibanding teori.

Jadi, maksud dari pendapat Al-Bayanuni adalah keteladanan merupakan salah satu metode pembinaan yang paling mudah untuk dilaksanakan oleh siswa, karena dalam keteladanan yang dibutuhkan hanyalah mengikuti atau mencontoh, dan hal ini lebih mudah dilaksanakan daripada siswa harus membaca atau mendengar materi mengenai akhlak. Dan dalam keteladanan ini berarti siswa melaksanakan praktik langsung dari perbuatan seseorang yang dijadikan teladan Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat , mengatakan bahwa: Dalam rangka Pembinaan disiplin siswa kepala sekolah dan para guru telah mengaplikasikan cara disiplin, berakhlakul karimah itu, karena mereka menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa, semua perilaku para guru mulai dari datang tepat waktu, cara berpakaian, berjalan, serta berbicaranya seorang guru itu akan menjadi teladan bagi siswa dalam pembentukan akhlakul karimah Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sebelum guru menyuruh siswa untuk disiplin, guru telah terlebih dahulu mengaplikasikan cara disiplin, seperti cara datang terlebih dahulu dan tepat waktu,berpakaian, berjalannya, serta berbicaranya guru telah menjadi contoh bagi siswanya,guru terlebih dahulu datang, pakaian guru sopan, berbicaranya lembut, serta berjalannya berwibawa maka siswapun akan mengikutinya karena para guru adalah teladan bagi siswanya.

Keteladanan menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah karakter dan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membina karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara. Strategi atau metode keteladanan dalam pembinaan karakter menjadi bagian dari pendekatan komprehensif yang merupakan sintesis dari dua metode tradisional, yaitu: (a). metode inkulkasi (penanaman) nilai dengan pemberian teladan (2). metode kontemporer dengan fasilitasi nilai melalui keterampilan hidup (*life skills*). Keteladanan dalam pendidikan merupakan tindakan yang cukup diyakini keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membimbing siswa dalam moral, spritual dan sosial. Hal ini karena guru khususnya di sekolah adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa. Hasil observasi di lapangan maka telah diperoleh suatu gambaran bahwa memang masalah disiplin, tutur kata guru sangat diperhatikan, hal ini merupakan cara guru untuk melakukan Pembinaan disiplin di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat. Pembinaan Dengan Metode Nasehat. Nasehat pada dasarnya menyampaikan pesan dari sumbernya kepada pihak yang memerlukannya, banyak dalam Al-qur'an berupa nasehat dan cerita mengenai para Rasul atau Nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk menimbulkan kesadaran bagi yang

mendengarkan atau yang membacanya, agar meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT.

Metode nasihat diwujudkan dalam bentuk nasihat pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, nasihat melalui slogan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) dan nasihat saat siswa melakukan tindakan pelanggaran atau tidak sesuai dengan Akhlakul Karimah. Pemberian nasihat dilakukan di luar dan di dalam kelas, proses pembinaann nasihat dilakukan setiap hari dan tidak hanya ketika pelajaran dan ketika anak melakukan kesalahan, tetapi guru berusaha secara istiqomah memberikan nasihat-nasihat dimanapun dan kapanpun. Pemberian nasihat oleh guru Akidah Akhlak dilakukan ketika awal dan ahir pembelajaran, nasihat yang diberikan guru adalah pentingnya berperilaku Akhlakul Karimah kepada Allah dan sesama. Perbuatan siswa terkadang melanggar norma-norma agama, ini perlu mendapat perhatian dari guru, misalnya siswa tidak melaksanakan shalat maka guru perlu untuk memberikan nasehat sehingga siswa dapat kembali pada kebaikan. Nasehat bukan saja untuk menerapkan peraturan, namun juga mengantisipasi terjadinya perilaku yang tidak diinginkan yang merupakan ciri dari buruknya akhlak siswa.

Keteladanan merupakan metode yang biasa digunakan untuk berbagai tujuan tertentu. Apalagi dalam dunia pendidikan, keteladanan sering digunakan guru memberikan contoh langsung kepada siswa agar siswa mengikuti sosok guru sebagai teladan. keteladanan merupakan salah satu cara yang ampuh untuk membimbing maupun membina siswa agar berperilaku Akhlaqul karimah. Karena sifat anak yang cenderung meniru pada orang-orang yang dikaguminya maka dalam penyampaian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang positif yang dimiliki oleh para tokoh yang menjadi idola, dan selalu memberikan contoh kepada siswa misalnya perilaku sehari-hari, sopan santun dalam berbicara maupun bertindak, dengan demikian secara tidak langsung para siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut. Pembinaan Dengan Metode Pembiasaan. Pembinaan dengan bentuk pembiasaan ini merupakan tindak lanjut dari Pembinaan dalam bentuk nasehat karena nasehat yang diberikan tanpa pembiasaan sesuatu hal atau perbuatan maka nasehat tersebut tidak akan berarti apa-apa . Metode pembiasaan memang sangat penting bagi semua orang, apalagi bagi anak yang baru masa perkembangan dan pertumbuhan karena pada masa itu adalah masa peralihan dari masa anak ke masa remaja, yang mana pada fase ini emosional anak masih sangat labil, dan perlu adanya pembiasaan akan hal-hal yang positif seperti membiasakan anak untuk selalu shalat lima waktu, karena jika anak tidak terbiasa untuk melaksanakan shalat lima waktu dari kecil maka sampai dewasa pun ia akan malas untuk shalat.

Pembinaan Dengan Metode Hukuman. Mengenai hukuman, ada beberapa pandangan filsafat (pandangan hidup) dan kepercayaan yang menganggap bahwa hidup itu sendiri sebagai suatu hukuman, dan menganggap bahwa kelepasan dari hidup di dunia ini sebagai suatu ganjaran yang tinggi. Pandangan hidup yang demikian menganjurkan, jika manusia menghendaki terhindar dari hukuman atau

penderitaan, harus dapat mengasingkan diri dari kehidupan yang nyata dan pergi bertapa ke tempat sunyi. Sebaliknya, ada pula penganut agama dan filsafat yang berpendirian sebaliknya dari pendapat tersebut diatas. Mereka menganggap hidup itu sebagai kebahagiaan yang tak henti-hentinya. Sedangkan mati justru merupakan hukuman yang sangat ditakuti dan tak terhindarkan atau dielakkan. Suatu masyarakat yang masih menganggap adanya kasta-kasta, beranggapan bahwa orang-orang yang termasuk golongan masyarakat yang rendah sebagai orang yang terhukum seumur hidup karena dosanya yang diperbuat dahulu. Sedangkan orang-orang yang termasuk golongan yang tinggi adalah orang-orang yang telah mendapat ganjaran karena kehidupan dan perbuatannya yang baik.

Dalam konteks proses pendidikan pesantren, dampak dari hukuman sangat besar dan dianggap sebagai cara perlakuan yang penting. Dalam konteks pendidikan dari penjelasan diatas bahwa, hukuman merupakan reaksi dari si pendidik atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anak didik. Hukuman dijatuhkan atas perbuatan-perbuatan yang jahat atau buruk yang telah dilakukan. Maka dari sini dapat dikatakan bahwa hukuman ialah perlakuan tertentu yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Adapun yang dimaksud hukuman adalah sesuatu yang tidak menyenangkan yang harus diterima atau dikerjakan anak didik karena bertingkah laku tidak pada tempatnya. Hukuman sebagai penguatan negatif merupakan salah satu penunjang untuk tegaknya disiplin dan dilakukan apabila terjadi pelanggaran tata tertib atau disiplin. Hukuman, dilain pihak adalah "imbalan" yang tidak menyenangkan yang harus diterima anak didik akibat tingkah laku mereka dinilai tidak pada tempatnya.

Prinsip dasar penerapan atau mengaplikasikan metode hukuman tersebut dalam pendidikan yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas serta tidak menyakiti peserta didik. Karena pemberian hukuman yang berlebihan atau sangat menyakiti peserta didikpun tidaklah baik untuk pendidikan, setidaknya dalam pendidikan bahwa pemberian hukuman itu memberikan hal yang positif dan sangat mendidik untuk kepribadiannya jasmani maupun ruhani, bukan melukai. Bahkan hal tersebut kita tidak di pungkiri bahwa kita hidup dalam negara hukum, yang apapun memiliki hukumnya dan akan di berikan sanksi jika melanggar sesuatu yang di bentuk oleh pemerintahan, guna untuk menertibkan bangsa dan negara. Begitupun anak, memiliki undang-undang untuk di lindungi, tentang Hak anak dalam UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak asasi manusia (HAM) tercantum di dalam Bab X (sepuluh) yang tercantum dalam 52 sampai dengan 66. Pasal 52 menyebutkan bahwa ; (1). setiap anak berhak atas perlindungan orang tua, keluarga, masyarakat, dan Negara. (2). hak anak adalah hak asasi manusia untuk kepentingan hak anak itu diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan sejak dalam kandungan.

Memberikan Pembinaan disiplin bagi siswa adalah dengan memberikan sanksi secara tegas. Hal ini merupakan Pembinaan yang bertujuan untuk membuat siswa jera agar tidak mengulangi kesalahan lagi. Metode ini hanya boleh dilakukan dengan

memberikan efek jera kepada siswa dan tidak melukai fisiknya. Yang mana Guru di Mts Al-Hidayatul Islamiyah memberikan hukuman dengan cara hafalan surah-surah pendek. Guru juga melakukan penegakan kedisiplinan di sekolah yang mana kedisiplinan ini adalah hal yang paling ditakuti oleh siswa yang kurang disiplin, selain itu guru melakukan pengawasan kepada siswa dengan cara mengontrol siswa pada saat waktu shalat zuhur tiba. Penegakan kedisiplinan ini berguna untuk pembinaan karakter disiplin karena dengan ada pembinaan ini akan membentuk perilaku para siswa menjadi perilaku atau berakhlak yang mulia.

pemberian hukuman memiliki persyaratan-persyaratan yang baik untuk bisa di aplikasikan dalam pendidikan. Syarat-syaratnya yaitu : (a). Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh dilakukan sewenang-wenang dan atas dasar kehendaknya sendiri. (b). Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. Yang berarti bahwa hal itu harus memiliki nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum memperbaiki kelakukannya dan moral anak-anak. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan. Hukuman yang demikian tidak memungkinkan adanya hubungan baik antara si pendidik dan yang dididik. (c). Jangan menghukum ketika kita sedang marah, sebab dengan demikian, kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau terlalu berat. (d). Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu. (e) Bagi si terhukum (anak), hukuman itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya. Karena hukuman itu, anak merasa menyesal dan merasa bahwa untuk sementara waktu ia kehilangan kasih sayang terhadap pendidiknya. (f). Jangan melakukan hukuman badan, sebab pada hakekatnya hukuman badan itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan perikemanusiaan, dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk. (g). Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara si pendidik dan anak didiknya. Untuk itu, perlulah hukuman yang diberikan itu dapat dimengerti dan dipahami oleh anak. Dalam arti anak dapat sadar akan adanya hukuman bahwa ia bersalah dan dalam hatinya pun menerima akan hukuman yang diterima dari pendidik. (h). Perlunya adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menginsafi kesalahannya.

Dengan kata lain pendidik dapat memulihkan hubungan baik terhadap anak didiknya. Dengan singkat dapat dikatakan sebagai berikut: (a). Hukuman harus ada hubungannya dengan kesalahan. (b). Hukuman harus disesuaikan dengan kepribadian anak. (c). Hukuman harus diberikan dengan adil. (d). Guru sanggup memberi maaf setelah hukuman itu dijalankan. Pandangan dalam penerapan hukuman yang memiliki syarat-syarat tertentu untuk di berlakukannya hukuman dan mengaplikasikan hukuman pada peserta didik yang memiliki syarat-syarat tertentu yaitu hanya untuk memberi tahu bahwa penerapan hukuman bukanlah asal menerapkan, tidak sekehendaknya, tidak sewenang-wenang di hukum, namun semua itu memiliki persyaratan yang bertujuan agar tidaklah melanggar aturan undang-

undang dalam tatanan sosial, adat, negara juga agama. Semua itu memiliki Undang-undang masing-masing namun saling berkaitan satu dengan yang lain, dan memiliki tujuan juga makna yang sama, yaitu untuk menertibkan sehingga tertata rapih sampai kepada suatu tujuan tertentu. Dengan pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat ini telah berhasil. Dengan melihat hal ini maka strategi guru Akidah Akhlak yang telah diterapkan oleh guru tersebut telah membawa perubahan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal mengenai strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat. Strategi yang dilakukan untuk pembentukan karakter disiplin pada masa adaptasi (*New Normal*) di MTs Al-Hidayatul Islamiyah yaitu kepala sekolah menekankan kepada setiap dewan guru untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan cara menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, guru juga harus bisa menjadi contoh atau model bagi siswa, dan guru akan memberi sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan di sekolah. Pasti dengan kondisi *new normal* seperti ini ada beberapa aspek yang perlu diganti. Guru dalam membentuk karakter siswa bukan hal yang mudah karena yang dibina itu adalah makhluk hidup yang terus tumbuh dan berkembang apalagi dengan zaman yang sudah semakin tua ini sangat banyak tantangan bagi para guru dalam pembinaan karakter. Semakin hari semakin kuat arus globalisasi yang mana akan merusak perkembangan dan pertumbuhan siswa seperti alat teknologi yang semakin hari semakin canggih yang akan memudahkan siapa saja menggunakan teknologi tersebut termasuk anak-anak belia. Dengan hal demikian maka guru dituntut untuk melakukan pembinaan akhlak. Adapun strategi guru Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat sebagai berikut: (a). Menanamkan kedisiplinan kepada siswa. (b). Melakukan kegiatan keagamaan. Adapun kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak antara lain; (a). Tidak menghargai guru saat kegiatan belajar mengajar. (b). Tidak jujur (berbohong) Dengan adanya kendala tersebut guru berupaya untuk memperbaiki kekurangan dari karakter disiplin tersebut dengan cara: Pembinaan dengan metode keteladanan, Pembiasaan, Pembinaan dengan nasehat dan Hukuman .

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu, dan Joko Tri Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia, 1997.
- A, Oktamaya tendi Anwaru, Nurlailah. "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Banteang." *Jurnal hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 5, no. 1 (Maret 2018): 280-281. <http://doi.org/10.26858/12210>.
- Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, 2008.

- Arikunto dan Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Cariospranolo, Francis. "Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur." IAIN Bengkulu, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rienika Cipta, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rienika Cipta, 2014.
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Dirgantara, Crow. *Menejemen Strategi Konsep, Kasus dan Implementasi*, 2001.
- E, Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2015.
- Ezra-Azhari, Atok. "Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMA 1 Kademangan Blitar dan SMA 1 Garum Blitar." Tesis., UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.
- Fathurohman, pupuh, dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Haitami, Salim Muhammad dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Prioritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hidayat, Tatang. "Prinsip Dasar Falsafah Akhlak Omar Muhammad Al-Taumy Alsyabany & Implikasinya dalam Pendidikan." *Pentingnya Akhlak Dalam Hidup 2*, no. 5 (01-04-2020): 45. <http://hilmi.id>.
- Hully, Hully. "Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sikur Lombok Timur." *Jurnal Binawakya* 14, no. 12 (Januari 2015): 1. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i12.599>.
- Indrawan, Anik, dan Nurhafidhoh. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Semangat Belajar." *Karakter Pendidikan* 5, no. 3 (Juli 2019): 479. <http://ojs,ssemdikjar.efkip.unp kediri.ac.id>.
- Komarudin. "pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa," *Pendidikan islam* 1, No. 1 (mei 2021): <https://jurnal.staiaulia.ac.id/index.php/DIDAKTIKA/article/view/12>.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2009.
- Maleong, lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Manan, Syaiful. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Islam-ta'lim* 15, no. 1 (2017): 65. <http://jurnal Pendidikan agama islam>.

- Muhajir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 2000.
- Mursidi, Akbar. "Strategi Pembelajaran PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Perepare." Tesis., IAIN ParePare, 2019.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2010.
- Munif, Muhammad, fathor rozi dan siti yusrohlana. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran." *Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (September 2021): 163-179. <http://repository.uinsu.ac.id>.
- Nabilasyah, Saskia. "Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di MTS 3 Agam," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (November 2021): 541. <http://annuha.ppj.unp.ac.id>.
- Prayitno, dan Manulang Belferik. *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: PT Grasindo, 2011.
- Perpusnas. "Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Ayat 1." Juli 8, 2003. <http://www.pusdiklat.perpusnas.go.id>.
- Roslina. "Penerapan akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa pada mts negri 4 aceh barat," *pembentukan karakter* 6, No 1:(2021):<https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/AIJKIS/article/view/172>.
- Syafi'i, Asrof. *E8Q Dan Kompetensi Guru PAI*. Tulungagung: STAIN Tulung agung Press, 2008.
- Sirait, ibrahi, Dkk. "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter," *Pendidikan karakter* 1, No. 4 (Oktober – Desember 2017): 550, <http://jurnal.uinsu.ac.id>.
- Sudarsono, Agus, Sudrajat, Satriowibowo. "Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Klaten dan Mts wahid Hasyim Yogyakarta". 3, no. 1 (Maret 2016): 3, [Http://implementasi Pendidikan karakter.ac.id](http://implementasi Pendidikan karakter.ac.id).
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: esensi erlangga grup, 2019.
- S, Suparman, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan siswa*. Yogyakarta: pinus Book Publisher, 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syamsuddhuha, St. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Grha Guru, 2014.
- Sudrajat. Ahmad. "Pengertian, Pendekatan Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran." *Pendidikan* 11, no. 3 (2008): <http://Akhmad sudrajat>.
- Sukiyat. "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter." *Pendidikan Karakter* 101, no. 8 (Januari 2007): 7. <http://jakat.id>.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Metodologi P.enelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2013.

- Warit Muhammad. "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no.1 (Juni 2019): 44. [http://jurnal Pendidikan agama islam.ac.id](http://jurnal.Pendidikan.agama.islam.ac.id).
- Wardi. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Studi Multisitus Di Madrasah Negeri 3 Malang dan Madrasah Noor Rahmat Bedali lawing kabupaten Malang." Tesis., UIN Maulana Malik Ibarahim, Malang, 2018.
- Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIGRAF publishing, 2006.